

JURNAL MERAH PUTIH SEKOLAH DASAR

Volume 03 No. 06 Bulan July Tahun 2026

Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsdp>

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT)
BERBANTUAN ANIME OUSAMA RANKINGS TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV**

Muammar Sahala Tua Siregar¹, Apiek Gandamana², Robenhardt Tamba³, Waliyul Maulana Siregar⁴, Yusra Nasution⁵

¹⁻⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indoensia

Surel: muammarsrg04@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to investigate the impact of implementing the Value Clarification Technique (VCT) learning model combined with the anime media Ousama Ranking on the learning outcomes of Pancasila Education among fourth-grade students at SDN 064037 Medan Tembung. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental design, specifically adopting the nonequivalent control group design. The research sample consisted of two groups, each comprising 25 fourth-grade students. The experimental group received instruction through the VCT model assisted by Ousama Ranking anime media, while the control group continued with conventional teaching methods. The findings revealed that the average learning outcome of the experimental group reached 70.2, reflecting a meaningful improvement from pretest to posttest scores in class IV-A. The normality test confirmed that the data followed a normal distribution, with significance values exceeding the 0.05 threshold. Similarly, the homogeneity test demonstrated consistency across groups, indicated by a Based on Mean significance value of 0.750, which surpassed the 0.05 criterion. Furthermore, hypothesis testing conducted through the Independent Sample T-Test produced a significance value (2-tailed) of 0.005, falling below the 0.05 threshold, leading to the rejection of H_0 and the acceptance of H_a . In conclusion, the implementation of the VCT learning model assisted by Ousama Ranking anime media proved to have a significant effect on improving the Pancasila Education learning outcomes of fourth-grade students at SDN 064037 Medan Tembung.

Keywords: *Value Clarification Technique, Ousama Rankings Anime, Learning Outcomes, Pancasila Education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak penerapan model pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) yang dikombinasikan dengan media anime Ousama Ranking terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di kalangan siswa kelas empat SDN 064037 Medan Tembung. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan menggunakan desain kuasi-eksperimental, khususnya mengadopsi desain kelompok kontrol non-ekuivalen. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok, masing-masing terdiri dari 25 siswa kelas empat. Kelompok eksperimen menerima pengajaran melalui model VCT yang dibantu oleh media anime Ousama Ranking, sedangkan kelompok kontrol melanjutkan dengan metode pengajaran konvensional. Temuan menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen mencapai 70,2, yang mencerminkan

peningkatan yang berarti dari skor pretest ke posttest di kelas IV-A. Uji normalitas mengkonfirmasi bahwa data mengikuti distribusi normal, dengan nilai signifikansi melebihi ambang batas 0,05. Demikian pula, uji homogenitas menunjukkan konsistensi antar kelompok, ditunjukkan oleh nilai signifikansi Berdasarkan Rata-rata sebesar 0,750, yang melampaui kriteria 0,05. Selanjutnya, pengujian hipotesis yang dilakukan melalui Uji T Sampel Independen menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,005, yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga menyebabkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Kesimpulannya, implementasi model pembelajaran VCT yang dibantu media anime Ousama Ranking terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas empat di SDN 064037 Medan Tembung.

Kata Kunci: Value Clarification Technique, Anime Ousama Rankings, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila.

Copyright (c) 2026 Muammar Sahala Tua Siregar, Apiek Gandamana, Robenhardt Tamba, Waliyul Maulana Siregar, Yusra Nasution

✉ Corresponding author (Perwakilan Tim) :

Email : muammarsrg04@gmail.com

HP/Wa :

Received 06 Apr 2026, Accepted 12 Mei 2026, Published 01 July 2026

PENDAHULUAN

Penguatan karakter merupakan elemen yang menyatu secara integral dalam kerangka sistem pendidikan nasional Indonesia, yang pelaksanaannya secara resmi diwadahi melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Di tengah gelombang transformasi Revolusi Industri 4.0, penguatan karakter generasi muda yang berakar pada nilai-nilai Pancasila merupakan langkah penting dan mendesak dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern. Pancasila, sebagai landasan ideologis bangsa Indonesia, memuat lima prinsip utama yang meliputi dimensi spiritual, penghargaan terhadap sesama manusia, semangat kebersatuan, kedaulatan rakyat, dan pemerataan keadilan. Kelima prinsip tersebut berfungsi sebagai fondasi etika dalam membangun karakter individu yang memiliki kejujuran, integritas tinggi, serta kesiapan dalam menghadapi tantangan di era kehidupan yang semakin mengglobal (Mona Lisa & Heri Kurnia, 2023). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai tersebut idealnya sudah mulai dilakukan sejak masa kanak-kanak melalui jalur pendidikan formal, terutama di tingkat sekolah dasar yang menjadi titik awal terbentuknya karakter seorang anak.

Terlepas dari hal tersebut, implementasi Pendidikan Pancasila pada satuan pendidikan dasar hingga kini masih diperhadapkan pada sejumlah kendala yang memiliki bobot substansial. Permasalahan fundamental yang paling mengemuka berkenaan dengan upaya perancangan pembelajaran yang mampu menghadirkan nilai-nilai Pancasila melalui pendekatan yang terorganisasi, memiliki keterkaitan langsung dengan materi, serta diselaraskan dengan kapasitas dan fase tumbuh kembang peserta didik. Kompleksitas permasalahan tersebut

semakin meningkat manakala dikaitkan dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas empat sebagaimana dirujuk dalam kerangka teori Piaget. Pada tahap ini, siswa masih dikategorikan dalam fase operasional konkret, suatu periode perkembangan kognitif di mana mereka menunjukkan kemampuan yang lebih besar untuk memahami informasi yang nyata dan dapat diamati secara langsung, daripada konstruksi konseptual abstrak (Rizqiyati & Wardani, 2023).

Implikasi dari kondisi tersebut adalah bahwa nilai-nilai fundamental seperti keadilan, kemanusiaan, dan persatuan kerap tidak tersampaikan secara efektif dan menyeluruh apabila proses transmisi pengetahuannya hanya bertumpu pada pendekatan konvensional seperti metode ceramah dan aktivitas hafalan. Kondisi seperti itu akibatnya membuat proses pembelajaran kehilangan dimensi yang bermakna, sekaligus menimbulkan kesulitan yang signifikan bagi siswa dalam mengontekstualisasikan isi materi pembelajaran dalam realitas empiris pengalaman hidup mereka.

Fenomena tersebut memperoleh konfirmasinya melalui studi pendahuluan yang dilaksanakan dalam bentuk observasi lapangan dan wawancara mendalam di SDN 064037 Medan Tembung. Hasil studi pendahuluan tersebut mengungkapkan bahwa dari keseluruhan 25 peserta didik kelas IV A, sejumlah 68% di antaranya belum berhasil memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, sementara hanya 32% yang dinyatakan telah mencapai ketuntasan. Di luar persoalan capaian akademik yang tergolong rendah, Observasi juga mengungkapkan tingkat partisipasi aktif yang rendah di kalangan siswa sepanjang proses

pembelajaran, yang termanifestasi melalui sejumlah indikator perilaku seperti kecenderungan mengantuk, terjadinya komunikasi lateral antar peserta didik yang tidak berkorelasi dengan substansi materi, serta terbatasnya kapasitas pemahaman terhadap konten pembelajaran. Kondisi tersebut berkorelasi signifikan dengan pendekatan pedagogis yang digunakan oleh para pendidik, yang cenderung monoton dan kurang mengakomodasi variasi metodologis, meliputi ceramah satu arah dan pertukaran tanya jawab yang sederhana serta diskusi konvensional, yang secara empiris terbukti belum mampu mengoptimalkan keterlibatan aktif maupun penguasaan konseptual peserta didik secara memadai.

Pencapaian hasil belajar yang rendah tersebut tidak dapat sepenuhnya dikaitkan semata-mata dengan faktor pada diri siswa.

Faktor eksternal, utamanya keterbatasan variasi model pembelajaran yang diimplementasikan oleh pendidik dalam proses instruksional, turut memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap munculnya permasalahan tersebut. Apabila kondisi demikian tidak memperoleh intervensi yang tepat sasaran dalam waktu yang segera, terdapat kekhawatiran yang semakin meningkat bahwa situasi ini dapat menyebabkan penurunan minat siswa dalam mempelajari Pendidikan Pancasila, sekaligus melemahkan kemampuan mereka untuk menghayati dan menerapkannya kehidupan sehari-hari (Kirana dkk., 2023).

Berpijak pada permasalahan yang telah diuraikan, terdapat kebutuhan mendesak akan hadirnya inovasi dalam model pembelajaran yang secara efektif mampu Mengkontekstualisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila

dalam proses pembelajaran. Model Teknik Klarifikasi Nilai (VCT) dianggap sebagai salah satu alternatif yang paling relevan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. VCT merupakan model pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi, mengklarifikasi,

serta menginternalisasi nilai-nilai melalui serangkaian proses refleksi kritis dan diskusi yang terstruktur (Surabaya et al., 2020). Keistimewaan model pembelajaran ini terletak pada orientasi pendekatannya yang berpijak pada pengalaman nyata peserta didik, sehingga pemahaman terhadap nilai tidak hanya terbatas pada dimensi kognitif semata, melainkan turut terintegrasi secara menyeluruh ke dalam dimensi afektif serta dimensi perilaku peserta didik (Pahala T., 2019).

Efektivitas model VCT berpotensi dioptimalkan lebih lanjut melalui integrasi media pembelajaran inovatif yang selaras dengan karakteristik perkembangan siswa. Salah satu media yang dianggap sangat relevan dalam konteks ini adalah animasi, khususnya anime sebagai bentuk animasi visual Jepang yang telah menunjukkan daya tarik yang kuat di kalangan anak-anak, mengingat kekayaan naratifnya yang tertanam dengan pesan moral yang mendalam (Mulyadi & Prasetyo, 2022).

Dalam penelitian ini, anime Ousama Ranking dipilih sebagai media pembelajaran utama didasarkan pada relevansinya yang erat dengan substansi Pendidikan Pancasila. Serial animasi tersebut mengisahkan perjalanan seorang tokoh dalam menghadapi berbagai rintangan kehidupan dengan senantiasa mengedepankan nilai-nilai keberanian, kejujuran, dan kepedulian sosial, yang secara substansial berkorespondensi dan selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Melalui representasi visual yang

bersifat konkret serta penyajian narasi yang kontekstual, media ini berpotensi berfungsi sebagai jembatan yang efektif dalam membantu peserta didik membangun pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak yang termuat dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila (Hikmah et al., 2023).

Berdasarkan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya, integrasi model pembelajaran VCT dengan media anime Peringkat Ousama dihipotesiskan memiliki kapasitas yang cukup dalam memperkuat penguasaan konsep siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka dalam Pendidikan Pancasila. Berkaitan dengan diatas, kajian ini secara khusus dirancang untuk menelaah secara komprehensif sejauh mana implementasi model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) yang dipadukan dengan media anime Ousama Ranking mampu memberikan dampak terhadap capaian belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila, utamanya pada pokok bahasan hak dan kewajiban siswa di kelas IV jenjang Sekolah Dasar.

METODE

Lokasi pelaksanaan penelitian ini bertempat di SD Negeri 064037 Medan Tembung, dengan mengikutsertakan dua kelompok kelas yang telah ditetapkan sejak awal. Kelas IV-A difungsikan sebagai kelompok eksperimen, sementara kelas IV-B berperan sebagai kelompok kontrol, di mana masing-masing kelompok beranggotakan 25 siswa. Adapun alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang disajikan dalam dua tahap, yakni sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Instrumen tersebut dirancang secara khusus dengan tujuan mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila, terutama pada materi yang membahas hak serta kewajiban sebagai warga negara.

HASIL

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kondisi awal kedua kelompok sampel berada pada kedudukan yang ekuivalen, sebagaimana terefleksikan dari perolehan nilai rata-rata pretest yang seragam pada kedua kelompok tersebut, yakni masing-masing sebesar 47. Mendapati hasil pascaintervensi, kedua kelompok secara bersamaan menunjukkan trajektori peningkatan pada capaian hasil belajar, meskipun dengan magnitude yang berbeda secara substansial di antara keduanya. Kelompok eksperimen yang memperoleh intervensi pembelajaran melalui pengimplementasian model Value Clarification Technique (VCT) berbantuan media anime Ousama Ranking mencatatkan lonjakan nilai rata-rata posttest yang cukup signifikan hingga mencapai angka 70,2. Sebaliknya, kelompok kontrol yang menjalani proses pembelajaran melalui metode ceramah yang bersifat konvensional hanya mampu mendorong perolehan nilai rata-rata posttest hingga pada kisaran angka 50,6. Disparitas yang termanifestasi pada capaian hasil belajar antara kedua kelompok tersebut secara konsisten mengindikasikan bahwa pengimplementasian model pembelajaran VCT berbantuan media anime Ousama Ranking memberikan kontribusi yang jauh lebih substansial dan optimal terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, apabila dibandingkan secara langsung dengan pendekatan instruksional yang bersifat konvensional.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest

Kelas	Pretest	Posttest	Peningkatan
	t	t	n
Eksperimen	47	70,2	23,2
Kontrol	47	50,2	3,6

Perbedaan besaran peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa intervensi yang diterapkan pada kelompok eksperimen memberikan efek yang lebih substansial terhadap capaian hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang berlangsung secara konvensional. Sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji prasyarat analisis guna memastikan kelayakan data untuk diuji lebih lanjut. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan temuan bahwa seluruh data penelitian terdistribusi secara normal, yang ditandai dengan perolehan nilai signifikansi pada seluruh variabel yang melampaui ambang batas 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.
Pretest Eksperimen	0,200
Posttest Eksperimen	0,200
Pretest Kontrol	0,200
Posttest Kontrol	0,100

Lebih lanjut, hasil uji homogenitas mengindikasikan bahwa data yang diperoleh memiliki keseragaman varians dengan perolehan nilai signifikansi 0,750 ($> 0,05$), sehingga kedua kelompok tersebut dinyatakan memenuhi syarat untuk dilakukan perbandingan.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	Sig.
0,103	0,750

Setelah semua tes prasyarat terpenuhi dengan memuaskan, langkah selanjutnya melibatkan pengujian hipotesis menggunakan uji-t sampel independen. Hasil statistik yang

diperoleh menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,005, yang berada di bawah ambang batas signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha < 0,05$. Nilai signifikansi ini secara statistik memberikan bukti empiris yang kuat bahwa terdapat perbedaan substansial antara hasil belajar siswa dalam kelompok eksperimen dan siswa dalam kelompok kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Sample t-Test

t	df	Sig. (2-tailed)
2,912	48	0,005

Berdasarkan hasil analisis tersebut, hipotesis alternatif (H_a) berhasil diterima sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh yang nyata dan bermakna dari penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique yang dipadukan dengan media anime Ousama Ranking terhadap capaian belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 064037 Medan Tembung.

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari studi ini secara berkelanjutan menunjukkan bukti empiris bahwa penerapan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) yang dikombinasikan dengan penggunaan media anime Ousama Ranking terbukti efektif dalam mendatangkan dampak yang signifikan dan dapat diukur terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Bukti kuantitatif yang paling mencolok tercermin dari selisih peningkatan nilai rata-rata sebesar 23,2 pada kelompok eksperimen, sebuah angka yang cukup berbicara dalam menggambarkan betapa signifikannya peran model pembelajaran ini dalam membantu peserta didik memahami

materi secara lebih mendalam, jauh melampaui apa yang dapat dicapai melalui pendekatan konvensional yang selama ini mendominasi praktik pembelajaran di ruang kelas.

Apabila ditinjau dari perspektif teoretis, capaian tersebut sejalan dengan konsepsi hasil belajar yang dirumuskan oleh [Susanto dalam Umbarwati \(2020\)](#), yang menegaskan bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan perwujudan perubahan yang mencakup tiga dimensi utama, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagai buah dari berlangsungnya proses pembelajaran yang bermakna. Keterkaitan antara landasan teoretis tersebut dengan temuan penelitian ini tampak dengan cukup jelas: peningkatan yang berhasil dicapai oleh peserta didik ternyata tidak hanya berdiam pada dimensi kognitif yang lazimnya terukur melalui perolehan skor tes semata, melainkan juga merambah ke dalam dimensi afektif yang tergambar secara nyata dari meningkatnya keaktifan, antusiasme, dan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh sepanjang berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

Keunggulan model VCT berakar pada filosofi dasarnya yang menempatkan peserta didik sebagai agen aktif dalam proses internalisasi dan pembentukan nilai. Ismail (2020) menegaskan bahwa VCT merupakan suatu pendekatan yang secara sistematis membimbing peserta didik untuk menemukan, menganalisis, serta menetapkan nilai-nilai melalui mekanisme refleksi yang terstruktur dan berlangsung secara mendalam. Dalam praktik penerapannya, peserta didik tidak lagi sekadar berposisi sebagai penerima informasi yang pasif, melainkan dilibatkan secara penuh dan aktif dalam serangkaian aktivitas berpikir kritis, berdiskusi secara argumentatif, serta mengambil keputusan yang berakar pada nilai-nilai yang mereka yakini kebenarannya. Proses

pembelajaran yang dibangun dengan cara demikian secara alamiah akan melahirkan pemahaman yang jauh lebih mengakar dan bertahan lama dalam diri peserta didik, melampaui pencapaian yang hanya bisa diraih melalui aktivitas menghafal yang bersifat mekanis dan dangkal.

Kontribusi media anime Ousama Ranking terhadap keberhasilan penelitian ini pun tidak dapat diabaikan begitu saja. Sebagai medium visual yang kaya akan muatan naratif, anime memiliki keistimewaan tersendiri dalam mengkonkretkan konsep-konsep yang pada dasarnya bersifat abstrak, yakni melalui alur cerita yang mampu memikat perhatian sekaligus menghadirkan karakter-karakter yang mudah dikenali dan diidentifikasi oleh peserta didik. [Mulyadi dan Prasetyo \(2022\)](#) menyatakan bahwa media visual memiliki kapasitas yang cukup besar dalam memperdalam pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai moral, mengingat cara penyajiannya yang sekaligus bersifat kontekstual dan mampu menyentuh sisi emosional secara langsung. Dalam konteks penelitian ini, tokoh Bojji dalam anime Ousama Ranking hadir sebagai personifikasi yang hidup dan autentik dari nilai-nilai kejujuran, keberanian, empati, dan keadilan, nilai-nilai yang bersentuhan langsung dengan substansi Pancasila, sehingga proses internalisasi nilai oleh peserta didik pun berlangsung secara lebih organik, mengalir, dan jauh dari kesan dipaksakan.

Variabel motivasi belajar turut mengemuka sebagai faktor penentu yang mempertegas efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini. Kehadiran media yang dekat dengan keseharian dan dunia minat peserta didik terbukti mampu mentransformasi atmosfer pembelajaran menjadi jauh lebih hidup, menyenangkan, dan sarat dengan

interaksi yang bermakna.

Hal ini sejalan dengan hasil kajian [Anwar dkk. \(2023\)](#) yang menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai konteks mampu memberikan dampak positif yang berarti terhadap peningkatan partisipasi siswa secara aktif maupun terhadap keberhasilan belajar mereka secara menyeluruh. Hal ini tercermin dengan jelas dalam perilaku siswa dalam kelompok eksperimen, yang secara konsisten menunjukkan tingkat antusiasme yang lebih tinggi, partisipasi yang lebih intens dalam diskusi kelas, dan kepercayaan diri yang meningkat dalam mengungkapkan pikiran dan pendapat mereka secara terbuka di depan teman-teman sebaya mereka.

Kondisi yang berbanding terbalik justru ditemukan pada kelompok kontrol yang sepenuhnya mengandalkan metode ceramah sebagai satu-satunya pendekatan dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar yang berhasil dicapai oleh kelompok ini terbilang sangat terbatas, dan kenyataan ini semakin mempertegas betapa terbatasnya daya jangkau metode konvensional dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya berorientasi pada pembentukan nilai dan karakter peserta didik. Pola pembelajaran satu arah yang didominasi oleh transfer informasi secara searah cenderung menempatkan peserta didik pada posisi yang pasif dan kurang terlibat, yang pada gilirannya secara perlahan mengikis keterlibatan serta motivasi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. [Kirana et al. \(2023\)](#) menegaskan bahwa pola pembelajaran yang monoton dan tidak variatif membawa implikasi langsung terhadap merosotnya minat serta motivasi belajar peserta didik secara keseluruhan, sebuah kondisi yang sejalan dengan apa yang tergambar pada kelompok kontrol dalam penelitian ini.

Semua temuan empiris ini selanjutnya diperkuat oleh hasil uji statistik, yang menghasilkan nilai signifikansi 0,005 angka yang jauh di bawah ambang batas toleransi yang ditetapkan sebesar 0,05. Data yang diperoleh memberikan konfirmasi yang tidak terbantahkan bahwa perbedaan hasil belajar yang teridentifikasi di antara kedua kelompok tersebut bukanlah semata-mata akibat variasi yang bersifat kebetulan, tetapi merupakan efek langsung yang terukur dari perbedaan metode pembelajaran yang diberlakukan pada tiap kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan secara tegas bahwa penerapan model pembelajaran VCT berbantuan media anime *Ousama Ranking* telah menunjukkan tingkat keefektifan yang signifikan dan tervalidasi secara statistik dalam mengoptimalkan perolehan hasil belajar siswa.

Secara holistik, penelitian ini memberikan afirmasi empiris bahwa inovasi dalam pemilihan model dan media pembelajaran merupakan variabel kritis yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Sinergi antara model Value Clarification Technique dan media anime *Ousama Ranking* terbukti mampu menghadirkan ekosistem pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan sarat makna. Oleh karena itu, model pembelajaran ini layak dipertimbangkan secara serius sebagai alternatif strategis yang efektif dalam membantu siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila pada tingkat kognitif, tetapi juga benar-benar menghayati dan mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh proses penelitian dan temuan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Teknik

Siregar, M. S. T., Gandamana, A., Tamba, R., Siregar, W. M., & Nasution, Y. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Anime Ousama Rankings Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 3(6), 338-348.

Klarifikasi Nilai (VCT) yang dibantu media anime Ousama Ranking telah terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas empat di SD Negeri 064037 Medan Tembung. Hal ini tercermin jelas pada peningkatan rata-rata skor hasil belajar dalam kelompok eksperimen, yang naik dari 47 pada saat pretest menjadi 70,2 pada saat posttest sebuah lompatan yang nyata yang secara jelas menggambarkan peningkatan kapasitas konseptual siswa setelah implementasi intervensi pembelajaran.

Kesimpulan ini semakin diperkuat melalui serangkaian pengujian statistik yang dijalankan secara terstruktur dan bertahap. Pertama, uji normalitas membuktikan bahwa distribusi data penelitian bersifat normal, ditandai dengan nilai signifikansi yang melampaui angka 0,05. Kedua, uji homogenitas memperlihatkan bahwa varians data bersifat seragam, sebagaimana tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,750 yang turut melampaui batas ambang 0,05. Terakhir, pengujian hipotesis menggunakan uji-t dua sampel independen menghasilkan nilai signifikansi senilai 0,005, yakni di bawah taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05, sehingga berimplikasi pada diterimanya hipotesis alternatif (H_a) sekaligus ditolaknya hipotesis nol (H_0).

Berangkat dari temuan kolektif ini, dapat ditegaskan bahwa model pembelajaran Teknik Klarifikasi Nilai yang dibantu oleh media anime Peringkat Ousama telah terbukti efektif dalam mendorong peningkatan yang berarti dalam hasil belajar siswa di Pendidikan Pancasila, dan oleh karena itu layak dipertimbangkan secara serius sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif yang dapat diimplementasikan secara lebih luas di lingkungan pendidikan dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, L. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 10, no. 2, 2020, pp. 24-31.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2013.
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). *Buku Panduan Pendidikan Pancasila*. BPIP, 2022, <https://bPIP.go.id/public/buku/>. Diakses 13 Desember 2025.
- Hasanah, Nurul. "Peningkatan Kesadaran Nilai Melalui Model Value Clarification Technique dalam Pendidikan Karakter." *Jurnal Pendidikan Moral*, vol. 8, no. 1, 2023, pp. 45-60.
- Hikmah, Siti, et al. "Moral Values in Ousama Rankings and Its Relevance to Character Education." *Journal of Character Development*, vol. 12, no. 2, 2023, pp. 45-60.
- Ismail. *Value Clarification Technique (VCT)*. 2020.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Pendidikan Kewarganegaraan*. Kemendikbudristek, 2022.
- Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. *Pendidikan Pancasila*. Kemendikbudristek, 2023, <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Pendidikan-Pancasila-BS-KLS-X.pdf>. Diakses 13 Desember 2025.

- Kusuma, Rina. "Efektivitas Diskusi Reflektif Berbasis Media dalam Pembelajaran Pancasila." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosial*, vol. 11, no. 2, 2022, pp. 78-92.
- Lefudin. "Model Pembelajaran Efektif di Era New Normal." *Jurnal Pendidikan* Vol 23, No 2 (2022): 125-139.
- Mulyadi, Arief, and Prasetyo, Budi. "*The Role of Anime in Teaching Moral Values to Elementary School Students.*" *International Journal of Educational Media*, vol. 8, no. 1, 2022, pp. 78-92.
- Mona Lisa, H., & Kurnia, H. (2023). Upaya meningkatkan pendidikan Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan*, 7(1). DOI: [10.31316/jk.v7i1.4807](https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4807)
- MyAnimeList. "Ousama Ranking Reviews." 2022.
- Nurfaizah. "Value Clarification Technique: Sebuah Pendekatan Pembelajaran Nilai." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023.
- Ousama Ranking*. Disutradarai oleh Yousuke Hatta, Wit Studio, 2021.
- Prasetyo, H., dan D. Sari. "Metode Pembelajaran Interaktif dalam Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 2, 2021.
- Pratama, Andi. "Pembelajaran Berbasis Media: Tantangan dan Strategi Implementasi." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, vol. 9, no. 4, 2022, pp. 55-70.
- Rahman, Dedi, dan Siti Putri. "Peran Media Visual dalam Pendidikan Moral dan Karakter." *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Salim Media Indonesia. *Pendidikan Pancasila*. 2020, <https://www.salimmedia.com/product/pendidikan-pancasila/>. Diakses 13 Desember 2025.
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. McGraw-Hill, 2020.
- Sari, R. "Kewajiban Siswa di Sekolah: Tanggung Jawab dan Implementasinya." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 9, no. 1, 2023.
- Setiawan, A. "Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 1, 2020, pp. 11-16.
- Sportskeeda. "Why Ousama Ranking is the Perfect Anime to Start This Week." 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 23rd ed., Alfabeta, 2016.
- Sukardi. "Hak dan Kewajiban Warga Negara dalam Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 5, no. 3, 2021.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Universitas Wisnuwardhana Malang Press. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Universitas Wisnuwardhana Malang Press, 2021, https://www.gho-elearning.com/web/uploads/ebook/pdf/orfO0m_aQSQ.pdf. Diakses 13 Desember 2025.
- Vocal Media. "What Makes Ousama Ranking So Special?" 2022. Diakses 13 Desember 2025.
- Wena, M. *Strategi Pembelajaran*

Siregar, M. S. T., Gandamana, A., Tamba, R., Siregar, W. M., & Nasution, Y. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Anime Ousama Rankings Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV. *Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar*, 3(6), 338-348.

Inovatif. Jakarta: Alfabeta, 2021.